

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU BIDAN DALAM PENERAPAN ASUHAN PERSALINAN NORMAL DENGAN PENCEGAHAN INFEKSI DI KAMAR BERSALIN RSU SAWERIGADING PALOPO TAHUN 2018

Analysis of Related Factor's with Midwife Behavior in implementation of Normal Childbirth Care with Infection prevention in the Childbirth Room Sawerigading Hospital Palopo at Years 2018

Rezki¹, Devi Darwin², dan Vivin Fransiska³

^{1,2}Dosen DIII Kebidanan Stikes Kurnia Jaya Pesada Palopo

³Mahasiswa DIII Kebidanan Stikes Kurnia Jaya Pesada Palopo

e-mail: reskiaminuddin@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan tentang pencegahan infeksi sangat penting untuk petugas Rumah Sakit dan sarana kesehatan lainnya merupakan sarana umum yang sangat berbahaya, dalam artian rawan, untuk terjadi infeksi. Pencegahan infeksi terutama berkaitan dengan pendidikan dan menyangkut pada perubahan perilaku bidan, tidak hanya harus mempunyai informasi yang benar berkenaan dengan risiko dan mengetahui bagaimana menghindarinya dari risiko, tapi juga mereka harus memperlihatkan perilaku pencegahan risiko yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengetahuan, sikap dan tindakan bidan dalam penerapan Asuhan Persalinan Normal (APN) terhadap pencegahan infeksi di kamar bersalin Di RSU Sawerigding Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi adalah semua bidan yang bekerja pada kamar bersalin di RSU Sawerigding Palopo. Sampel seluruh bidan yang bekerja pada kamar bersalin Di RSU Sawerigding Palopo sejumlah 22 orang.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara faktor pengetahuan dan sikap dalam penerapan asuhan persalinan normal dengan pencegahan infeksi di kamar bersalin Di RSU Sawerigding Palopo, Ada hubungan antara faktor tindakan dalam penerapan asuhan persalinan normal dengan pencegahan infeksi di RSU Sawerigding Palopo. Perlunya pengawasan terhadap penerapan pencegahan infeksi dalam APN secara terus menerus kepada bidan-bidan yang telah mengikuti pelatihan APN.

Kata Kunci : Asuhan Persalinan Normal, Pencegahan Infeksi, Bidan

ABSTRACT

Knowledge about infection prevention is very important for midwife in hospital and other health facilities is a very dangerous public means, in the sense of vulnerability happen for infection. Infection prevention was primarily concerned with education and involves changes in midwife behavior, not only having the right information with regard to risk and knowing how to avoid it from risk, but also they should demonstrate appropriate risk prevention behavior. The purpose of this research was to analyze knowledge, attitude and action of midwife in implementation of Normal childbirth Care (APN) to the prevention of infection in the childbirth room In RSU Sawerigding Palopo.

Type of this research used was survey with using cross sectional design. Population were all midwives who worked in birthcare room at RSU Sawerigding Palopo. Sample this research the all of midwives that worked in childbirth room In RSU Sawerigding Palopo and total of sample was 22 people.

The results of this research showed that there was no correlation between knowledge factors and attitudes in the implementation of childbirth care with prevention of infection in the childbirth room at RSU Sawerigding Palopo. There was a correlation between the action factor in the implementation of normal childbirth care with prevention of infection at RSU Sawerigding Palopo. The need for continuous monitoring of the prevention of infection in APN to midwives who have attended APN training.

Keywords: Normal Childbirth Care, Infection Preventions, Midwife

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan sebagaimana dimaksud dalam pembukaan UUD 1945 (KEPMENKES NO 369, 2007, Hal:3).

Angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi baru lahir (AKB) di Indonesia saat ini masih jauh dari target yang harus dicapai pada tahun 2015 sesuai dengan kesepakatan sasaran pembangunan millenium. Hal ini terlihat dari AKI di Indonesia masih tertinggi di Asia Tenggara, berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 adalah 359/100000 kelahiran hidup, dengan kecendrungan seperti ini, maka pencapaian target MDGs tahun 2015 sulit bisa terwujud kecuali bila dilakukan upaya yang lebih intensif untuk mempercepat laju penurunannya.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian Ibu adalah kemampuan dan ketrampilan penolong persalinan, tahun 2006 cakupan persalinan di Indonesia masih sekitar 75%, artinya masih banyak pertolongan persalinan yang dilakukan oleh dukun bayi dengan cara tradisional yang dapat membahayakan keselamatan Ibu dan bayinya. Berdasarkan survey kesehatan rumah tangga (SKRT) 2001 penyebab langsung kematian Ibu diantaranya adalah perdarahan (28%), Eklampsia (24%), Infeksi (11%), Partus Lama (5%), dan Abortus (5%).

Kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu dapat memberi gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat atau dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Tingkat

kematian secara umum berhubungan erat dengan tingkat kesakitan karena biasanya merupakan akumulasi akhir dari berbagai penyebab terjadinya kematian baik langsung maupun tidak langsung. (JNPK-KR, 2007, Hal:14).

Salah satu alat untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan selama ini adalah dengan melihat perkembangan angka kematian dari tahun ke tahun. Menurut hasil pengumpulan data profil Sulawesi Selatan selama tahun 2010 AKI adalah 311/ 100.000 kelahiran hidup. Penyebab tertinggi AKI tersebut salah satunya adalah karena perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, partus lama, infeksi dan penyebab lain. (Profil Dinkes Sulawesi Selatan, 2010, Hal:23).

Pengetahuan tentang pencegahan infeksi sangat penting untuk petugas RSU Sawerigading Palopo 2018 dan sarana kesehatan lainnya merupakan sarana umum yang sangat berbahaya, dalam artian rawan, untuk terjadi infeksi. Kemampuan untuk mencegah transmisi infeksi di kamar bersalin RSU Sawerigading Palopo 2018, dan upaya pencegahan infeksi adalah tingkatan pertama dalam pemberian pelayanan yang bermutu. Untuk seorang petugas kesehatan, kemampuan pencegahan infeksi memiliki keterkaitan yang tinggi dengan pekerjaan, karena mencakup setiap aspek penanganan pasien.

Pencegahan infeksi adalah bagian yang esensial dari semua yang diberikan kepada ibu dan bayi baru lahir dan harus dilaksanakan secara rutin pada saat menolong persalinan dan kelahiran bayi saat memberikan selama kunjungan antenatal atau pasca persalinan bayi baru lahir atau saat penatalaksanaan komplikasi.

Pencegahan infeksi terutama berkaitan dengan pendidikan dan menyangkut pada perubahan perilaku bidan, tidak hanya harus mempunyai informasi yang benar berkenaan

dengan risiko dan mengetahui bagaimana menghindarinya dari risiko, tapi juga mereka harus memperlihatkan perilaku pencegahan risiko yang tepat.

Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. Perilaku adalah merupakan salah satu bentuk yang akan membawa dampak perubahan pada seseorang. Perubahan sikap dari seseorang selain dipengaruhi dari hasil belajar juga dipengaruhi oleh informasi yang didapat. (Mar'at, 2006, Hal: 1).

Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa, dimulai pada domain kognitif, dalam arti si subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek diluarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut, dan selanjutnya menimbulkan pengetahuan baru pada subjek terhadap objek yang diketahui itu. (Aswar, 2006, Hal: 6).

Agar terciptanya perubahan perilaku terhadap pencegahan infeksi, maka para bidan perlu diberikan informasi baru tentang pencegahan infeksi. Dalam hal ini salah satu caranya adalah dengan mengadakan pelatihan Persalinan Normal.

Pelaksanaan pertolongan persalinan dijenjang pelayanan dasar yang dilakukan Departemen kesehatan Republik Indonesia yang bekerja sama dengan, Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi (POGI), ikatan bidan Indonesia, Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi (JNPK-KR) dengan bantuan teknis dari JHPIEGO dan PRIME menunjukkan adanya kesenjangan kinerja yang mempengaruhi kualitas pelayanan bagi ibu hamil dan bersalin. Berdasarkan temuan tersebut, tim kerjasama merancang suatu pelatihan klinik yang diharapkan mampu untuk memperbaiki kinerja para penolong persalinan, khususnya bidan yaitu Persalinan Normal (APN), dasar

nya adalah yang bersih dan aman selama persalinan.

Bidan setiap hari dihadapkan pada tugas yang berat untuk bekerja aman dalam lingkungan yang membahayakan. Kini risiko yang umum dihadapi bidan dengan darah dan cairan tubuh lainnya sewaktu perawatan rutin pasien. Pemaparan terhadap pathogen ini meningkatkan risiko mereka terhadap infeksi yang serius dan kemungkinan kematian. Bidan di dihadapkan pada risiko pemaparan terhadap pathogen yang lebih tinggi. (JNPK-KR, 2007, Hal: 14).

Sejak bulan Desember tahun 2012, Pelatihan APN mulai dilaksanakan di Pusat Pelatihan Klinik Sekunder (P2KS) Sulawesi Selatan sebanyak 10 angkatan dari masing-masing kabupaten. RSUD Sawerigading Palopo 2018 merupakan salah satu RSUD Sawerigading Palopo 2018 rujukan yang berada di Kota Palopo dan dijadikan sebagai tempat pelatihan persalinan normal (APN). Angka kematian ibu di wilayah kerja pada tahun 2015 adalah 2 orang, dengan penyebab kematian ibu adalah perdarahan dan infeksi. Jumlah kasus yang terjadi RSUD Sawerigading Palopo 2018 rata-rata 250 orang /bulan dan persalinan normal rata-rata 100 orang/bulan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mempelajari tentang "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bidan Dalam Penerapan Asuhan Persalinan Normal Untuk Mencegah Infeksi Di Kamar Bersalin RSUD Sawerigading 2018 Kota Palopo.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei analitik dengan menggunakan pendekatan "cross sectional study" dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. (Hidayat A, 2007. Hal: 56).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner untuk mengumpulkan data tentang perilaku bidan terhadap penerapan pencegahan infeksi dalam persalinan normal (APN).

Data yang telah dikumpulkan dari hasil pengisian kuisisioner menggunakan perangkat lunak komputer melalui program windows SPSS

Data dianalisa secara deskriptif / Univariat untuk mengetahui gambaran variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan dengan rumus . Sedangkan untuk analisis bivariat digunakan untuk menggunakan rumus Chi-Squar

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kamar Bersalin RSU Sawerigading Palopo 2018 pada bulan November s/d Desember 2017. terhadap seluruh bidan, dengan besar sampel yaitu 22 responden yang ditarik secara total sampling. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pemeriksaan mengenai kebenaran pengisian kuisisioner secara cermat, selanjutnya di lakukan pengolahan data secara manual menggunakan kalkulator yang selengkapanya diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1

Hubungan Pengetahuan dalam Penerapan Asuhan Persalinan normal dengan Pencegahan Infeksi di Kamar Bersalin RSU Sawerigading Palopo 2018

Pengetahuan	Pencegahan Infeksi						ρ value
	Sesuai Standar		Tidak sesuai standar				$\alpha = 0,05$
	n	%	N	%	n	%	df = 1 $\rho = 0,080$
Cukup	9	40,9	2	9,1	11	50,0	
Kurang	4	18,2	7	31,8	11	50,0	
Jumlah	13	59,1	9	40,9	22	100	

Tabel 2

Hubungan Sikap dalam Penerapan Asuhan Persalinan Normal dengan Pencegahan Infeksi Di Kamar Bersalin RSU Sawerigading Palopo 2018

Sikap	Pencegahan Infeksi				n	%	ρ value $\alpha = 0,05$ df = 1
	Sesuai		Tidak sesuai				
	Standar		standar				
	n	%	n	%			
Cukup	11	50,0	5	22,7	16	72,7	$\rho = 0,178$
Kurang	2	9,1	4	18,2	6	27,3	
Jumlah	13	59,1	9	40,9	22	100	

Tabel 3
Hubungan Tindakan dalam Penerapan Asuhan Persalinan Normal dengan Pencegahan Infeksi Di Kamar Bersalin RSU Sawerigading Palopo 2018

Tindakan	Pencegahan Infeksi						ρ value
	Sesuai Standar		Tidak sesuai standar				$\alpha = 0,05$
	n	%	N	%	n	%	df = 1
Cukup	8	36,4	2	9,1	10	45,5	$\rho = 0,030$
Kurang	5	22,7	7	31,8	12	54,5	
Jumlah	13	59,1	9	40,9	22	100	

PEMBAHASAN

Analisis data ini dilakukan tabulasi silang (*crosstab*) antara variable pengetahuan, sikap dan tindakan dengan perilaku bidan dalam penerapan pencegahan infeksi, sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisa statistik yang menggunakan uji Chi Square pada tabel 1 diatas yaitu p

$(0,080) > \alpha (0,05)$ pada derajat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan 1, maka disimpulkan untuk hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis noll diterima yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan dalam penerapan asuhan persalinan normal dengan pencegahan infeksi.

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis statistik yang menggunakan uji Fisher Exact pada diatas yaitu $p (0,178) > \alpha (0,05)$ pada derajat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan 1, maka disimpulkan untuk hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis noll diterima yaitu tidak ada hubungan antara sikap bidan dengan perilaku penerapan pencegahan infeksi.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisa statistik yang menggunakan uji Fisher Exact pada tabel 13 diatas yaitu $p (0,030) < \alpha (0,05)$ pada derajat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan 1, maka disimpulkan untuk hipotesis noll ditolak dan hipotesis alternatif diterima yaitu ada

hubungan antara tindakan bidan dengan perilaku penerapan pencegahan infeksi

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara faktor pengetahuan dalam penerapan asuhan persalinan normal dengan pencegahan infeksi di kamar bersalin RSU Sawerigading Palopo 2018 Kota Palopo

Tidak ada hubungan antara faktor sikap dalam penerapan asuhan persalinan normal dengan pencegahan infeksi di kamar bersalin RSU Sawerigading Palopo 2018.

Ada hubungan antara faktor tindakan dalam penerapan asuhan persalinan normal dengan pencegahan infeksi di kamar bersalin RSU Sawerigading Palopo 2018.

SARAN

Berdasarkan Simpulan penelitian, maka dapat disarankan hal-hal yang terkait dengan perilaku penerapan pencegahan infeksi sebagai berikut :

Pengetahuan tentang pencegahan infeksi sangat penting karena berkaitan dengan bagaimana cara seseorang melakukan proteksi diri agar terhindari dari mikroorganisme penyebab penyakit untuk itu sangat diharapkan semua bidan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan infeksi dengan selalu mengikuti perkembangan IPTEK yang sudah *Evidence*

Based dan mengikuti pelatihan-pelatihan seperti APN dan pencegahan.

Sikap sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini mempengaruhi perilaku penerapan pencegahan infeksi, tetapi sangat diharapkan agar bidan tetap mempertahankan sikap yang positif yaitu dengan memupuk perasaan memiliki rumah sakit sebagai tempat yang aman, dimana tindakan penerapan pencegahan infeksi dapat dilaksanakan secara konsisten sebagai salah satu bagian dari pelayanan prima yang diberikan kepada masyarakat.

Variabel Tindakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perilaku penerapan pencegahan infeksi, tetapi disarankan agar tindakan pencegahan infeksi yang sudah dilakukan saat ini lebih ditingkatkan lagi terutama tindakan-tindakan pencegahan infeksi yang tidak dilakukan secara konsisten karena keterbatasan fasilitas dan peralatan pencegahan infeksi, sehingga diharapkan agar pihak rumah sakit dapat menyediakan peralatan seperti sarung tangan rumah tangga, topi, masker, sepatu boot, wastafel untuk mencuci tangan diruangan bersalin dan ruangan-ruangan kebidanan yang lain yang tidak tersedia.

Kebijakan tentang pencegahan infeksi secara tertulis disebarkan di setiap ruangan, dan dilakukan pengawasan secara terus-menerus dan memberikan sanksi kepada petugas yang tidak menerapkan pencegahan infeksi secara konsisten.

Perlunya pengawasan terhadap penerapan pencegahan infeksi dalam APN secara terus menerus kepada bidan-bidan yang telah mengikuti pelatihan APN.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar S. 2007. *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar. Jakarta
Arikunto S, 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
Buku Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan Neonatal, 2006. Yayasan Bina

Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
Hidayat A.A.A. 2007 *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*,. Salemba Medika. Jakarta
JNPK-KR.2004. *Panduan Pencegahan Infeksi*. Jakarta
Jarvis M.2006. *Teori-teori Psikologi Pendekatan Moderen untuk memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Nusa Media. Bandung.
Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 369/Menkes/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan, Jakarta, PP IBI, 2007
Mar'at S,kartono LI.2006. *Perilaku Manusia*. Aditama. Bandung.
Materi Ajar Modul safe Motherhood, WHO, Depkes RI dan FKM UI, 1999
Notoatmojo S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan tahun:2010
Sofyan M, dkk. 2006. *Buku 50 Tahun IBI Bidan Menyongsong Masa Depan*,PP IBI. Jakarta
Standar Profesi Bidan, 2007. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia
WHO-SEARO. *Regional Health Report 1998: Focus on Women*. New Delhi: WHO-SEARO, 1998
WHO. *Safe Abortion: Technical and Policy Guidance for Health System*. A Draft 4 September 2002.
Varney, 2007. *Pelatihan Manajemen Asuhan Kebidanan*. Pusat Pengembangan Keperawatan Carolus, Jakarta.